JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA
Vol. 8, No. 1, Mei 2024, pp. 17 - 27
p-ISSN: 2598-6317- e-ISSN: 2599-1965
http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora

FENOMENA *FRUGAL LIFE* YANG BERLEBIHAN PADA PENERAPAN FILSAFAT MATERIALISME MENURUT MATIUS 6:21

Septiniar Laoli[1*], Ninci Snae[2], Nistari Waruwu[3], Septria Zega[4], Kristina Elmawati Samemek[5]
[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: septiniarlaoli@sttekumene.ac.id, nincisnae@sttekumene.ac.id, nistariwaruwu@sttekumene.ac.id, septriazega@sttekumene.ac.id, kristinasamemek@sttekumene.ac.id

***Abstract*:**
The phenomenon of excessive frugal life is common in today's modern society. This raises interesting philosophical questions regarding the relationship between wealth, material frugality and spiritual value. This article aims to analyze this phenomenon through the perspective of the philosophy of materialism, specifically regarding the teachings of Matthew 6:21. The philosophy of materialism emphasizes the material aspects of human life, including wealth, possessions, the satisfaction of material needs, and excessive austerity. Referring to the teachings of Matthew 6:21, this article will also discuss the relationship between wealth and heart in the context of excessive frugal life. By combining the philosophy of materialism and the theological aspects contained in the teachings of Matthew 6:21, this article seeks to provide insight into how living an excessively frugal life affects views on material savings, happiness, and life values. The method used in this article is qualitative with a library research approach. We hope that this research can spark new discussions on how we perceive and respond to social phenomena in a world that is increasingly focused on the material aspects of daily life.
***Keywords**: frugal life, philosophy of materialism, matthew 6:21*

Abstrak:
Fenomena *Frugal Life* yang berlebihan sering terjadi dalam masyarakat modern saat ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan filosofis yang menarik mengenai hubungan antara kekayaan, penghematan materi dan nilai spiritual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena tersebut melalui perspektif filsafat materialisme, khususnya mengenai ajaran Matius 6:21. Filsafat materialisme menekankan pada aspek materi dalam kehidupan manusia, termasuk di dalamnya adalah kekayaan, harta benda, pemuasan kebutuhan materi, dan penghematan yang berlebihan. Mengacu pada ajaran Matius 6:21, artikel ini juga akan membahas hubungan antara kekayaan dan hati dalam konteks berhemat secara berlebih. Dengan menggabungkan filosofi materialisme dan aspek teologis yang terkandung dalam ajaran Matius 6:21, artikel ini berusaha untuk memberikan wawasan tentang bagaimana hidup *frugal life* berlebihan mempengaruhi pandangan tentang penghematan materi, kebahagiaan, dan nilai-nilai kehidupan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Kami berharap penelitian ini dapat memicu diskusi baru tentang bagaimana kita memandang dan menanggapi fenomena sosial di tengah dunia yang semakin terfokus pada aspek materi dalam kehidupan sehari-hari.
Kata kunci: frugal life, filsafat materialisme, matius 6:21

 Korespondensi mengenai artikel dapat dilakukan kepada:
*Septiniar Laoli, Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Indonesia
Email: septiniarlaoli@sttekumene.ac.id

JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA
Vol. 8, No. 1, Mei 2024, pp. 17 - 27
p-ISSN: 2598-6317- e-ISSN: 2599-1965
http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat saat ini sangat terikat dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dan modern serta mendorong setiap masyarakat untuk tidak ketinggalan informasi pada zaman yang menuntut perubahan dalam segala aspek kehidupan (Ndruru dkk, 2023). Kehidupan modern seringkali terjebak dalam pusaran konsumerisme dan perlombaan tanpa akhir untuk mengumpulkan kekayaan materi. Menurut Nasihah pada tulisannya, pengelolaan keuangan kini dinilai sangat penting karena saat ini pertumbuhan konsumsi terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan dan membaiknya pertumbuhan ekonomi (Nasihah & Listiadi, 2019). Hal ini tidak lepas dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi rumah tangga di setiap keluarga.

Democritus, seorang filsuf Yunani kuno yang menganut pandangan penting materialisme. Democritus, lahir sekitar tahun 460-370 SM di Abdera, Yunani, merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan pemikiran filsafat di dunia kuno. Democritus mengembangkan perspektif materialis yang kuat, menekankan peran objek material dalam menjelaskan realitas. Dalam buku (Brancacci & Morel, 2017, dijelaskan bahwa Democritus dikenal sebagai filsuf materialis, ia lebih fokus pada aspek ilmiah dan filosofis dari pandangannya. Menurut Firdaus dalam tulisannya, konsep materialisme yang diusung Democritus khususnya berfokus pada pandangan tentang kekayaan dan materi (Firdaus M. Yunus, 2019). Lebih lanjut dibahas oleh (Comunale, 2023) yang menyatakan bahwa, dalam konteks teologis, Democritus lebih menyukai pemikiran yang lebih natural dan materialis. Ia tidak mengembangkan Teologi Agama secara eksplisit dalam karyanya. Namun pandangannya tentang atomisme dan materialisme meletakkan dasar bagi pemikiran materialis dalam konteks kekayaan, kebahagiaan, dan tujuan hidup manusia.

Menurut Mulyana, gaya hidup manusia saat ini sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, lokasi geografis, status ekonomi, usia, dan preferensi individu (Mulyana, 2019). Di era modern yang dipenuhi dengan tekanan konsumerisme, ada kebiasaan menarik yang muncul di kalangan masyarakat, yaitu fenomena "*Frugal Life yang Berlebihan*" Fenomena ini mewakili pendapat unik dalam masyarakat saat ini dimana individu cenderung mempraktekkan gaya hidup hemat yang sangat ketat dan berlebihan, tetapi dalam konteks nilai dan prioritas yang bertentangan.

JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA
Vol. 8, No. 1, Mei 2024, pp. 17 - 27
p-ISSN: 2598-6317- e-ISSN: 2599-1965
http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora

Fenomena gaya hidup hemat berlebihan (frugal life) menjadi permasalahan yang semakin banyak muncul di masyarakat masa kini. Gaya hidup *Frugal life* adalah pendekatan yang bijak dalam mengelola keuangan pribadi dengan tujuan menghemat uang dan menghindari pemborosan (Susilo dkk., 2021). Namun, gaya hidup hemat bukan berarti harus mengorbankan kualitas hidup, tetapi melibatkan kebijakan keuangan yang bijak dan prioritas. Adapun dampak negatif dari gaya hidup *Frugal Life* yang berlebihan, yakni pembatasan pilihan, individu akan cenderung bersikap menyalahkan keadaan dan merugikan diri sendiri, keluarga dan orang lain, sering menghindari diri dari tanggung jawab.

Adapun beberapa alasan mengapa kehidupan *frugal life* yang berlebihan dapat menyebabkan individu tidak menikmati hasil dari jerih payah yang telah diperoleh, yang pertama individu merasa takut akan kehilangan atau kekurangan uang sehingga menghindari pengeluaran apapun yang sebenarnya sangat dibutuhkan. Dan yang kedua, individu merasa tidak layak untuk menikmati kesenangan, hal ini diakibatkan oleh tindakan individu yang terlalu fokus pada penghematan uang dan menghindari pengeluaran daripada menghargai hasil jerih payah yang didapatkan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara upaya yang dilakukan dan manfaat yang dirasakan, sehingga membuat individu merasa kurang puas.

Matius 6:21 berkata, "Sebab di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada". Ajaran ini mengingatkan pentingnya fokus pada nilai-nilai spiritual dan hubungan dengan Tuhan daripada terlalu terikat pada kekayaan materi. Jika individu terlalu fokus pada kekayaan material dan status sosial, hal ini dapat mempengaruhi hati dan nilai-nilai spiritualnya. Sandag berpendapat bahwa, keserakahan dan pencarian kekayaan tanpa batas bisa mengarah pada jauhnya hati dari nilai-nilai spiritual (Sandag, 2020). Penting untuk diingat bahwa ajaran dari injil ini tidak bermaksud untuk menolak keberhasilan finansial atau kepemilikan harta, melainkan untuk mengingatkan bahwa nilai-nilai spiritual dan hubungan dengan Tuhan harus menjadi fokus utama dalam hidup (Herman & Mulyadi, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan studi kepustakaan/deskriptif kualitatif (Setiawan, 2018). Kajian

kepustakaan dinilai sangat penting karena penelitian tidak terlepas dari kepustakaan ilmiah yang diperoleh dari hasil karya para peneliti terdahulu. Peneliti mengumpulkan data dan sumber dari literatur yang seperti artikel jurnal, berita media sosial, buku, pengamatan pribadi dan lain-lain. Metode deskriptif kualitatif ini dipilih karena tidak menggunakan data berupa statistik atau menyebarkan survei atau kuesioner, melainkan melalui penjelasan dengan menggunakan literasi dan literatur (Sukmadinata, 2011). Metode penelitian deskriptif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengekstrak fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun hasil rekayasa alam (Abdussamad, 2021)

Penelitian ini mencerminkan kajian yang menarik terkait antara gaya hidup hemat (frugal life) yang berlebihan dan penerapan filsafat materialisme dengan berfokus pada ayat Matius 6:21 dalam Alkitab. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keunikan yang menunjukkan ketertarikan pada tren atau perilaku masyarakat yang melebihdulukan kebutuhan ekonomi atau kebijaksanaan finansial yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara pemikiran materialistik, keputusan gaya hidup, dan dimensi spiritualitas serta bagaimana pemahaman ini dapat meresap ke dalam keputusan gaya hidup setiap individu dan dampaknya pada kehidupan rohaniah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Filsafat Materialisme dalam Gaya Hidup Frugal Life

Materialisme berasal dari pemikiran materialistis, yang lebih menaruh kepercayaan pada segala sesuatu yang berbentuk fisik, karena beranggapan bahwa apa yang “dilihat” adalah nyata dan mempunyai nilai lebih. Dengan kata lain, penganut materialisme memusatkan pemikiran dan kehidupannya pada perolehan benda-benda materi (benda) yang ada disekitarnya, seperti uang dan benda-benda yang dianggap mempunyai nilai (Wolfe, 2016). Umiarso dan Rijal menuliskan bahwa materialisme didasarkan pada pemahaman filosofis bahwa segala sesuatu yang ada adalah benda nyata dan segala sesuatu yang abstrak tidak ada (Umiarso & Rijal, 2019).

Dibahas pula dalam buku “ Frugal Living: A Step by Step Guide to a Frugal Life With Financial Freedom” bahwa, penerapan filosofi materialisme pada gaya hidup hemat (frugal life) berfokus pada pendekatan yang mengurangi konsumsi berlebihan untuk

kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan perhitungan yang baik dalam memutuskan pengeluaran yang lebih penting (Moultrie, 2022). Materialisme yang berlebihan sering kali mendorong keinginan untuk memiliki lebih banyak barang dan harta benda, meskipun barang dan harta benda tersebut tidak diperlukan (Pambudi, 2015). Dalam konteks ini, materialisme adalah pemahaman bahwa kebahagiaan dan kepuasan tidak hanya bergantung pada kepemilikan barang-barang materi atau kekayaan materi (Resfina, 2021). Dengan menerapkan filosofi materialisme pada gaya hidup hemat, individu dapat mengurangi konsumsi berlebihan. Namun perlu diperhatikan, bahwa *frugal life* (hidup hemat) beda maknanya dengan *frugal life yang berlebihan. Frugal life* atau biasa disebut Gaya hidup hemat adalah pola hidup seseorang mengelola keuangan dengan bijaksana, mengurangi pemborosan, dan memprioritaskan pengeluaran pada kebutuhan daripada keinginan. Sedangkan *frugal life yang berlebihan* adalah pola hidup di mana seseorang menerapkan penghematan secara ekstrem bahkan melebihi batas yang rasional.

Salah satu dampak dari gaya hidup *frugal life* yang berlebihan, yakni individu akan cenderung bersikap menyalahkan keadaan dan merugikan diri sendiri, keluarga dan orang lain. Contoh sederhana, individu yang hidup penuh perhitungan sering terlibat dalam penawaran diskon besar untuk barang yang lama diinginkan. Menurut Putri dan Sudaryanto, keputusan seseorang untuk memanfaatkan penawaran diskon besar diakibatkan oleh pertimbangan berlebihan dalam pengeluaran yang dipengaruhi oleh perilaku yang umum, individu tersebut memiliki ketakutan dan kekhawatiran terkait pengelolaan keuangan dalam pembelian tersebut yang akan menguras stabilitas finansial atau materi (Putri & Sudaryanto, 2022). Selain itu, penerapan *frugal life* yang berlebih juga dapat menyebabkan individu melakukan tindakan yang merugikan orang lain, contohnya meminta belas kasihan orang lain walaupun sebenarnya dia mampu.

Selain itu, gaya hidup yang menerapkan pola *frugal life* yang berlebihan sering menghindari diri dari tanggung jawab. Menghindari diri dari tanggung jawab merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang untuk menghindari diri dari kewajiban supaya tidak merugikan diri sendiri (Ansori dkk., 2021). Sikap ini sering sekali ditemukan di kalangan masyarakat terlebih dalam lingkungan keluarga. Hal ini seringkali merugikan, karena dapat merusak hubungan interpersonal, menghambat pertumbuhan pribadi, dan menciptakan ketidakstabilan dalam berbagai situasi.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan juga bahwa gaya hidup hemat (frugal life) yang berlebihan berdasarkan materialisme dapat menyebabkan individu menarik diri dari interaksi sosial dan aktivitas yang membutuhkan pengeluaran uang. Hal ini disebabkan karena individu cenderung mengekang diri dari pengeluaran apapun, bahkan ketika itu mengorbankan kualitas hidup secara signifikan (*Umiarso dan syamsul Rijal 2019*, t.t.). Penghematan diutamakan bahkan di atas kualitas hidup. Individu rela mengorbankan kebahagiaan, kesehatan, hubungan sosial, dan pengalaman hidup demi mencapai tujuan penghematan yang ekstrem. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan filsafat materialisme dalam pola hidup hemat sebenarnya tidak salah. Kendati demikian, individu diharapkan dapat memperhatikan batasan dalam bertindak. Hal ini menekankan pada sikap yang tidak mengedepankan materi (finansial) namun mengedepankan aspek kepuasan dan kebahagiaan, bukan sekadar mengejar harta benda (Ramli, 2000).

Konteks Sosial dan Psikologis Fenomena Frugal Life yang Berlebihan

Fenomena frugal life yang berlebihan dapat dilihat dari berbagai konteks sosial dan psikologis, aspek yang terkait dengan fenomena ini termasuk dampak psikologis, sosial dan etika. Dampak psikologisnya dapat meliputi peningkatan stres, ketidakpastian, tekanan untuk semakin menambah jumlah materi (finansial), kesulitan dalam menghadapi tantangan kehidupan, serta dapat menyebabkan stres psikologis dan kecemasan finansial (Harjadi, 2018.). Secara sosial, trend *frugal life* yang berlebihan dapat mempengaruhi perekonomian dan industri, terutama jika banyak orang yang memilih untuk tidak membeli barang-barang atau mengurangi pengeluaran secara ekstrem walaupun sebenarnya mereka membutuhkan barang-barang tersebut (Achmad dkk., 2019)

Dari segi psikologis, penerapan pola frugal life yang berlebihan dapat menyebabkan individu tidak bisa menikmati hasil dari jerih payah yang di dapatkan, hal ini terjadi dikarenakan individu terlalu fokus pada penghematan yang ketat dalam mengelola keuangan dan tidak memprioritaskan kebahagiaan atau kesenangan akibat terlalu fokus pada penambahan materi yang dimiliki (Syafitri dkk., 2021). Individu yang menerapkan pola hidup *frugal life* berlebih cenderung mengabaikan aspek emosional, seperti kebahagiaan dan kepuasan batin, karena terlalu fokus pada pertimbangan yang melebihi batas rasional. Individu akan mengalami kecenderungan untuk selalu merasa

tidak puas karena terlalu fokus pada uang dan penghematan yang bisa mengakibatkan ketidakpuasan batin. Jadi, perlu diperhatikan bahwa dalam menerapkan gaya hidup *frugal life*, setiap individu diharapkan tidak mengorbankan kebahagiaan dan kepuasan batin, yang juga sangat penting dalam kehidupan (Pangestuti, 2019).

Ketika individu terlalu fokus pada penghematan maka individu akan cenderung mengabaikan pengalaman atau kesenangan (Aslindah & Indahsari, 2022). Hal ini dapat menyebabkan individu akan merasa tidak puas dan tidak akan bahagia dengan kehidupan. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dari pola hidup *Frugal life* sangat berdampak pada aspek sosial maupun psikologi individu yang akan terganggu. Memang penting untuk menyeimbangkan antara pendapatan, penghematan dan pengeluaran namun (Smiles, 2021) dalam bukunya berjudul "Sebuah Pelajaran tentang Berhemat; dan Bagaimana Menghindari Akibat Buruk dari Pemborosan dan Ketamakan", menjelaskan bahwa individu juga perlu memperhatikan keseimbangan antara penghematan dan kualitas hidup, serta dampaknya pada kesejahteraan dan kesehatan mental dengan cara memprioritaskan kebutuhan secara pribadi supaya dapat menikmati hasil dari kerja keras pada hal yang memang benar-benar dibutuhkan.

Frugal life yang berlebihan dalam filsafat Materialisme menurut injil Matius 6:21

Matius 6:21, berkata "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada". Ayat ini memusatkan pada hati. Hati adalah pusat kehidupan. Emosi dan keinginan berasal dari kondisi hati. Jika Tuhan ada dalam hati kita, kita akan melakukan apa yang Tuhan inginkan selama sisa hidup kita. Hal apa saja yang kita hargai dalam hidup kita itu menunjukan dimana hati kita berada. Jika hati kita hanya untuk harta duniawi, maka sia-sia lah kehidupan kita. Tapi jika hati, pikiran dan perasaan kita hanya untuk Tuhan, maka kita akan mendapatkan kehidupan di kekekalan *(Gulo & Mansyur, 2023).*

Dalam Konteks Materialisme, harta benda dianggap sebagai fokus utama bagi orang yang hidup hemat (Frugal Life). Dalam Matius 6:21, mengingatkan kita untuk melatih hati agar tetap berada di dalam Yesus dan jangan pernah beralih kepada harta duniawi. Ayat ini menyoroti hubungan antara apa yang dianggap berharga oleh seseorang dengan prioritas dan komitmen hati mereka. Fokus utama hidup orang Kristen bukan hanya pada aspek material saja, karena material atau harta dunia hanya sekejap saja dan

tidak kekal. Ayat ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa *Frugal life* merupakan gaya kehidupan hemat yang didorong oleh obsesi materialistik, dengan merujuk pada ajaran Yesus tentang pentingnya fokus pada nilai-nilai spiritual dan kebaikan yang sejati, bukan hanya pada kekayaan materi. Ayat ini menekankan bahwa apa pun yang dianggap sebagai harta benda atau kekayaan material, itulah yang akan mendominasi pikiran dan hati seseorang. Pengajaran Yesus dalam perumapamaan tetnag orang kaya dalam Lukas 12:13-21 menjadi sebuah peringatan yang serius kepada orang Kristen untuk tidak menjadikan kekayaan sebagai tujuan utama dalam hidup (Tiur Imeldawati, Iwan Setiawan Tarigan 2021).

Fokus utama hidup seorang Kristen yaitu pada pencarian Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Matius 6:33). Tuhan adalah harta paling berharga, Jika Tuhan adalah harta yang paling penting dan berharga bagi setiap manusia, hati kita akan selalu tertuju Pada-Nya. Orang yang sangat mengasihi Tuhan akan memiliki kerinduan untuk bersekutu dengan saudara-saudara seiman dan melakukan apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup mereka. Setiap orang percaya diharapkan dapat menunjukkan menunjukkan kasih dan pengabdian kepada Tuhan dan menunjukkan rasa hormat kepada-Nya lebih dari segalanya (Lumban Tobing, 2018).

KESIMPULAN

Masyarakat saat ini memiliki pola hidup yang beragam dalam mengelola berbagai kebutuhan. *Frugal life* adalah pendekatan yang bijak dalam mengelola keuangan pribadi dengan tujuan menghemat uang dan menghindari pemborosan. Namun, gaya hidup hemat bukan berarti harus mengorbankan kualitas hidup dan mengesampingkan nilai spiritual akibat penghematan yang ekstrem dan terlalu fokus pada usaha untuk menambah jumlah kekayaan materi (finansial). Matius 6:21, mengingatkan pentingnya kefokusan pada Tuhan daripada terlalu terikat pada kekayaan materi yang duniawi. Fokus utama hidup orang Kristen bukan hanya pada aspek material saja, karena material atau harta dunia hanya sekejap dan tidak kekal. Fokus utama hidup seorang Kristen yaitu pada pencarian Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya. Tuhan adalah harta yang paling berharga dan paling utama bagi umat Kristen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami kelompok mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam survei ini dengan memberikan masukan dan saran yang memperkaya hasil penelitian ini. Diskusi dan kolaborasi dengan mereka telah memberikan perspektif tambahan yang sangat berharga. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada pembimbing kami, Bapak Nelson Hasibuan atas bimbingan dan arahan yang berharga. Dengan kesabaran dan pemahaman yang diberikan, kami telah mampu mengatasi berbagai tantangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Achmad, W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). POTRET GENERASI MILENIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241

Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, *7*(3), Article 3. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120

Aslindah, A., & Indahsari, N. (2022). Menanamkan Perilaku Hidup Hemat Pada Anak Sejak Dini. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), Article 1.

Brancacci, A., & Morel, P.-M. (2017). *Democritus: Science, the Arts, and the Care of the Soul : Proceedings of the International Colloquium on Democritus, Paris, 18-20 September 2003*. BRILL.

Comunale, J. (t.t.). *Democritus Atomic Model | Overview, Theory & Principles—Video & Lesson Transcript*. Study.Com. Diambil 1 Desember 2023, dari https://study.com/academy/lesson/democritus-as-scientist-atomic-theory-model-lesson.html

Firdaus M. Yunus, 2004077703. (2019). *Materialisme* (1; Vol. 1, Nomor 1). Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Bekerjasama dengan PT Bambu Kuning Utama. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18047/

Gulo, K., & Mansyur, R. (2023). Konsep Cinta Diri Menurut St. Maximos The Confessor: Mengalahkan Kedagingan dan Lebih Mencintai Allah. *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *1*(1), Article 1.

Harjadi, D. D. 2018.). *Kualitas Produk dalam Kepuasan Pelanggan Generasi Milenial*.

Herman, S., & Mulyadi, J. (2023). Adaptasi Konseling Teologis di Era Digital. *Jurnal Christian Humaniora*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.46965/jch.v7i2.2298

Lumban Tobing, L. (2018). RELEVANSI PENDIDIKAN AGAMA ANAK-ANAK BANGSA YAHUDI BAGI PROSES PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA. *Jurnal Christian Humaniora*, *2*(2), 01–14.

Moultrie, S. (2022). *Frugal Living: A Step by Step Guide to a Frugal Life With Financial Freedom (Simple and Inexpensive Ways to Create Beautiful Art for Your Home)*. Steven Moultrie.

Mulyana, M. (2019). *MENGANALISIS PERILAKU KONSUMEN*.

Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *7*(3), Article 3. https://ejournal.unesa.ac.id

NASKAH PUBLIKASI.pdf. (t.t.). Diambil 1 Desember 2023, dari https://eprints.ums.ac.id/76723/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

Ndruru, B., Bilo, D. T., & Hia, Y. (2023). Teologi Praktis Dalam Gereja Untuk Mewujudkan Moderasi Agama Berdasarkan Matius 5:13-16. *Jurnal Christian Humaniora*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.46965/jch.v7i2.2366

Pambudi, H. T. (2015). Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda. *Jurnal Youth Ministry (2013-2016)*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.47901/jym.v3i1.426

Putri, N. M. E., & Sudaryanto, B. (2022). ANALISIS PENGARUH PRICE DISCOUNT DAN DAYA TARIK IKLAN PADA APLIKASI E-WALLET TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF KONSUMEN GENERASI Z (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, *11*(2). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/33945

Ramli, A. M. (2000). *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)*. Lkis Pelangi Aksara.

Resfina, D. (2021, Agustus 28). *UANG DAN MATERIALISME DALAM BINGKAI IMAN KRISTEN* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. http://repo.sttsetia.ac.id/254/

Sandag, M. (2020). Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Keuangan Keluarga Untuk Kepemilikan Harta Benda (Kekayaan). *Educatio Christi*, *1*(2), 102–114.

Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Smiles, S. (2021). *Sebuah Pelajaran tentang Berhemat; dan Bagaimana Menghindari Akibat Buruk dari Pemborosan dan Ketamakan*. Pustaka Alvabet.

Sukmadinata;, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan / Nana Syaodih Sukmadinata* (Bandung). Remaja Rosda Karya. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?id=6019&p=show_detail

Susilo, S., Silalahi, E. M., Widodo, B., & Nadeak, B. (2021). Sosialisasi Gaya Hidup Hemat Energi pada Rumah Sehat di masa Pandemi Covid-19 di Panti Karya HEPHATA HKBP Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5431

Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, *4*(3), Article 3. https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682

Tiur Imeldawati, Iwan Setiawan Tarigan, Warseto Freddy Sihombing. 2021. "Sikap Waspada Terhadap Ketamakan Akan Kekayaan." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Teologi* 19(1):121–34.

Umiarso dan syamsul Rijal 2019. (t.t.). Diambil 6 Desember 2023, dari https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/view/1274/614

Umiarso, & Rijal, S. (2019). Kristalisasi Nilai Materialisme dalam Pembentukan Perilaku Konsumeristik di Kalangan Masyarakat Perkotaan Banda Aceh. *Kontekstualita*, *34*(01), Article 01.

Wolfe, C. T. (2016). *Materialism: A Historico-Philosophical Introduction*. Springer.